

OPTIMALISASI UJI PEMERIKSAAN KESEHATAN BERKALA DI RUMKITAL JALA AMMARI GUNA MEMPERTAHANKAN TINGKAT KESEHATAN PRAJURIT LANTAMAL VI DALAM RANGKA MENDUKUNG TUGAS TNI AL

Feri Ikhwan Nasution¹, DR. Firdaus, S.Pd., M.Pd², Imam Suharyanto³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹feriikhwannasution@yahoo.co.id, ²firdaus@seskoal.ac.id, ³bobikeren21@gmail.com

Abstrak

Penyelenggaraan uji pemeriksaan kesehatan secara berkala adalah bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan kesehatan TNI AL yang menitikberatkan pada upaya menjaga kesehatan (promotif), penyembuhan (kuratif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Melalui uji pemeriksaan kesehatan secara berkala ini dapat dideteksi secara dini kelainan-kelainan pada tubuh seseorang yang belum bermanifestasi menjadi penyakit tertentu. Kebugaran dan kesehatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi prajurit TNI AL dalam melaksanakan tugas matra laut dibidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Rumkital Jala Ammari Lantamal VI Makasar merupakan salah satu rumah sakit TNI AL yang melaksanakan uji pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi prajurit TNI AL yang bertugas di wilayah Lantamal VI ataupun bagi satuan yang beroperasi di wilayah Lantamal VI. Pada pelaksanaannya, kegiatan uji pemeriksaan kesehatan berkala di Rumkital Jala Ammari sampai dengan saat ini masih belum optimal. Ada 3 (tiga) aspek yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan berkala. Ketiga aspek tersebut adalah aspek, pelaksanaan, kesadaran serta aspek sarana dan prasarana. Tujuan dari penulisan taskap ini adalah sebagai sumbang saran dan bahan pemikiran serta masukan kepada pemimpin TNI AL dalam mengoptimalkan uji pemeriksaan kesehatan berkala di RSAL Jala Ammari bagi prajurit Lantamal VI sehingga tingkat kesehatan prajurit yang baik dapat dipertahankan dalam rangka mendukung penugasannya sehari-hari.

Kata Kunci: Uji Pemeriksaan Kesehatan Berkala, Rumkital Jala Ammari, Prajurit TNI AL

Abstract

The implementation of periodically medical checkup tests is an integral part of the health administration of the Indonesian Navy which focuses on efforts to maintain health (promotive), healing (curative), health restoration (rehabilitative) which are comprehensive, integrated and sustainable. Through periodically medical checkup tests, it can be detected early on abnormalities in a person's body that have not manifested into certain diseases. Fitness and health is something that is very important for TNI AL soldiers in carrying out their duties in the field of defense, enforcing the law and maintaining security in the maritime area of national jurisdiction in accordance with applicable legal provisions. Jala Ammari Lantamal VI Makasar Hospital is one of the TNI AL hospitals that carries out periodically medical checkup tests for TNI AL soldiers serving in the Lantamal VI area or for units operating in the Lantamal VI area. In practice, the periodically medical checkup test activities at Jala Ammari Hospital are still not optimal. There are 3 (three) aspects that can determine the success of conducting periodically medical checkup examination tests. The three aspects are aspects of implementation, awareness and aspects of facilities and infrastructure. The purpose of writing this assignment is to provide suggestions and material for thought as well as input to the leaders of the Indonesian Navy in optimizing periodically medical checkup tests at the Jala Ammari Hospital for Lantamal VI soldiers so that a good level of soldier health can be maintained in order to support their daily assignments.

Keywords: *Periodically medical checkup tests, Jala Ammari Naval Hospital, TNI AL soldiers*

1. PENDAHULUAN

Rumkital Jala Ammari Lantamal VI Makasar merupakan salah satu rumah sakit rujukan bagi pasien militer maupun sipil, serta sebagai tempat atau sarana praktek mahasiswa fakultas kedokteran, kebidanan, keperawatan, maupun apoteker. *Patient Safety* menjadi prioritas bagi RSAL Jala Ammari sehingga dalam prosesnya diterapkan standarisasi proses jasanya yang bertujuan untuk menghasilkan layanan yang berkualitas dan diberikan ke pasien dengan tepat waktu dan aman. Guna terlaksananya operasi dan latihan prajurit Lantamal VI ataupun bagi satuan yang beroperasi di wilayah Lantamal VI, maka dukungan kesehatan sangatlah penting. Salah satu dukungan kesehatan guna terlaksananya operasi dan latihan tersebut adalah dengan uji pemeriksaan kesehatan secara berkala bagi prajurit TNI AL.

Dalam pelaksanaan kegiatan uji pemeriksaan kesehatan berkala dalam rangka mendukung kegiatan TNI AL yang diselenggarakan oleh Lantamal VI sampai dengan saat ini masih belum optimal. Ini dikarenakan dalam pelaksanaannya masih belum bisa dilaksanakan secara maksimal, hal ini dikarenakan padatnya kegiatan dari prajurit Lantamal VI dalam melaksanakan tugas pokoknya. Sebagai contoh pengawak dari KRI yang ada di Lantamal VI, mereka terbentur dengan tugas berlayar sehingga belum dapat melaksanakan pemeriksaan secara rutin. Di samping itu juga, para prajurit masih banyak yang menyepelekan betapa pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala, mereka banyak yang mengabaikan dengan tidak melaksanakan pemeriksaan rutin dikarenakan

merasa masih sehat. Padahal tujuan dari pemeriksaan berkala ini adalah untuk mendeteksi secara dini penyakit yang ada di tubuh para prajurit. Untuk fasilitas sarana dan prasarana masih belum lengkap, sesuai dengan Peraturan Kasal Nomor Perkasal/6/VII/2017 Tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Fasilitas Kesehatan di Lingkungan TNI AL. Sehingga perlu dipikirkan langkah-langkah kebijakan dalam rangka upaya meningkatkan pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan secara berkala.

Ada 3 (tiga) aspek yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan berkala. Ketiga aspek tersebut adalah aspek pelaksanaan, kesadaran serta aspek sarana dan prasarana. Mengingat pentingnya kesehatan prajurit Lantamal VI dalam mendukung pelaksanaan kegiatan TNI AL, maka setiap prajurit harus bisa menjaga kondisi kesehatannya.

Dalam penulisan ini menggunakan landasan pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berkaitan dalam rangka optimalisasi uji pemeriksaan kesehatan secara berkala yang berguna mempertahankan kesehatan prajurit Lantamal VI.

Teori Kesehatan

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 dijelaskan bahwa pengertian Kesehatan adalah “keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis”. Sedangkan menurut Mu’rifah (2007) kesehatan pribadi adalah segala usaha dan

tindakan seseorang untuk menjaga, memelihara, dan meningkatkan derajat kesehatannya sendiri dalam batas-batas kemampuannya, agar mendapatkan kesenangan hidup dan mempunyai tenaga kerja yang sebaik-baiknya. Kesimpulan saya bahwa kesehatan itu merupakan keadaan yang sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang diupayakan melalui tindakan menjaga, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya sehingga bisa hidup produktif dan mempunyai tenaga yang sebaik-baiknya. Maka didapat relevansi antara kesehatan dengan penulisan ini adalah kesehatan merupakan suatu kesejahteraan bagi seorang prajurit. Setiap prajurit harus menjaga dan memelihara kesehatannya agar dapat lebih produktivitas dalam pekerjaannya, sehingga setiap prajurit dapat bekerja secara optimal dan profesional dalam melaksanakan setiap kegiatan dan latihan.

Teori Pemeriksaan Berkala

Pemeriksaan Kesehatan Berkala Menurut Permenaker Nomor 02 tahun 1980, pemeriksaan kesehatan berkala adalah pemeriksaan kesehatan pada waktu-waktu tertentu terhadap tenaga kerja yang dilakukan oleh dokter. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007) adalah: Pemeriksaan kesehatan secara berkala (minimal satu tahun sekali) sangat penting, upaya pelayanan pemeriksaan kesehatan secara berkala ini akan lebih penting lagi utamanya bagi para karyawan yang bekerja di tempat kerja yang berisiko, misalnya di pabrik semen, garmen, tekstil, pertambangan, konstruksi dan sebagainya yang terdapat bahan-bahan kimia, bahan beracun, debu dan sebagainya. Dalam hal ini dapat ditemukan kelainan-kelainan atau gangguan-gangguan

kesehatan pada tenaga kerja pada pemeriksaan berkala, pengurus wajib mengadakan tindak lanjut untuk memperbaiki kelainan-kelainan tersebut dan sebab-sebabnya untuk menjamin terselenggaranya keselamatan dan kesehatan kerja.

Sehingga mulai dari instansi sipil sampai instansi militer menekankan bahwa kesehatan sangatlah mutlak dijaga dan pemeriksaan kesehatan juga sangat penting untuk dilaksanakan. Agar setiap prajurit Lantamal VI dapat menjaga kesehatannya melalui pemeriksaan yang dilaksanakan secara berkala di Rumkital Jala Ammari Makasar.

Teori Medical Check Up (MCU)

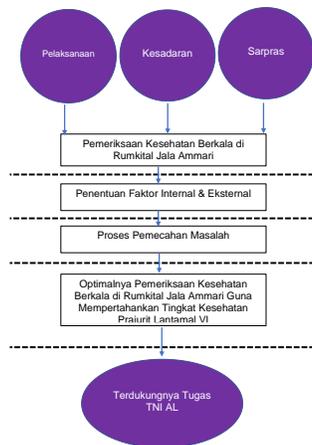
Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No.Per. 02/Men/1980 pasal 3 ayat (2) memang mewajibkan perusahaan untuk memeriksakan kesehatan pegawainya dalam satu tahun dilakukan pemeriksaan satu kali yang disebut pemeriksaan kesehatan secara berkala. Medical Check Up (MCU) merupakan suatu kegiatan yang positif dan patut diselenggarakan secara berkesinambungan dalam mengupayakan Sumber Daya Manusia yang sehat dan produktif sebagai aset perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan analisis deduktif secara komprehensif dan menggunakan pendekatan studi kepustakaan dan pengalaman empiris selama di kedinasan. Penelitian ini digambarkan secara garis besar menggunakan

kerangka pemikiran yang ditunjukkan dengan gambar 1 dibawah ini:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Status kesehatan yang dimiliki setiap prajurit Lantamal VI harus sesuai standar yang telah ditentukan agar dapat selalu melaksanakan tugas yang diembannya. Rumkital Jala Ammari yang ada di Makasar berupaya mewujudkan kesehatan prajurit dari Lantamal VI dalam kondisi prima dan dapat mendeteksi secara dini apabila ada gejala atau kelainan kesehatan pada prajurit Lantamal VI untuk segera mendapatkan tindakan lanjut.

Kondisi Uji Pemeriksaan Kesehatan Berkala di RSAL Jala Ammari Saat Ini.

Saat ini di Rumkital Jala Ammari mengalami banyak kendala yang menyebabkan pelaksanaan Uji pemeriksaan kesehatan menjadi belum optimal, hal tersebut dapat berasal dari unsur kesehatan TNI AL

sebagai pelaksana, unsur pembina personel/komando, sarana dan prasarana, anggaran serta anggota itu sendiri. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi secara komprehensif maka tidak menutup kemungkinan berimplikasi terhadap kelancaran pelaksanaan tugas pokok TNI AL. Pelaksanaan Uji pemeriksaan kesehatan minimal sekali dalam setahun disesuaikan dengan strata kepangkatan atau golongan dan dikaitkan dengan tujuan dari pemeriksaan. Tingkatan Uji Pemeriksaan Kesehatan berkala di RSAL Jala Ammari Makassar dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Urikkes Intensif I bagi Perwira Tinggi, Kolonel dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sederajat.
- b. Urikkes Intensif II bagi Letnan Kolonel, Mayor dan PNS sederajat.
- c. Urikkes Intensif III bagi Perwira Pertama, Bintara, Tamtama dan PNS sederajat.

Penyelenggaraan Uji pemeriksaan kesehatan di lingkungan Lantamal VI sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab Diskesal yang dilaksanakan oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT), Diskes Kotama, Rumkital, Subditkes, Balai Kesehatan dan Balai Pengobatan yang berada di Kotama dan Lantamal salah satunya adalah Rumkital Jala Ammari.

Setelah melaksanakan Uji pemeriksaan kesehatan, prajurit yang bersangkutan akan memperoleh hasil pelaksanaan Uji pemeriksaan kesehatan berupa keterangan status kesehatan, serta kesimpulan mengenai kondisi yang ada pada diri yang bersangkutan.

Prajurit satuan operasional melaksanakan Uji pemeriksaan kesehatan Kemampuan Tempur sesuai dengan tingkat/strata selain itu ditambah dengan pemeriksaan Spirometri, Anthropometri, Ergometri dan Dinamometri.

Khusus untuk Uji pemeriksaan kesehatan kemampuan dan matra, penyampaian hasil dinyatakan dalam stakes B, C, K, dimana:

- B : Baik (Setara dengan stakes I)
- C : Cukup (Setara dengan stakes II)
- K : Kurang (Setara dengan stakes III)
- KS : Kurang Sekali (Setara dengan stakes IV)

Tabel 1. Hasil Urikkes Tahun Anggaran 2022 Berdasarkan Tingkat Status Kesehatan (Stakes) Di Rumkital Jala Ammari

SATKER	Renc	Hasil pelaksanaan				%
		B	C	K	Total	
MAKO	1.301	749	50	65	864	66 %
		57%	3%	4%		
RUMKIT	102	60	5	7	72	70 %
		58%	4%	6%		
LADOKGI	61	25	2	2	29	47 %
		40%	3%	3%		
SEKESAL	13	10	2	1	13	100 %
		76%	15%	7%		
SATLINLAMIL III	55	30	3	2	35	63 %
		86%	6%	8%		66 %

Sumber : Hasil Urikkes Tahun Anggaran. 2022 Berdasarkan Tingkat Status Kesehatan (Stakes) Di Rumkital Jala Ammari

Hasil pelaksanaan Uji pemeriksaan kesehatan urikkes (Tabel 3.2), dalam tahun 2022, masih banyak anggota yang tidak melaksanakan Urikkes (34%) kemudian anggota memiliki status kesehatan yang rendah/kurang (8%), angka tersebut terhitung dari anggota yang melaksanakan urikkes (66%) anggota yang melaksanakan urikkes. Tidak menutup

kemungkinan angka tersebut akan lebih tinggi lagi bila seluruh anggota melaksanakan uji pemeriksaan kesehatan.

Masih banyaknya anggota yang tidak melaksanakan Uji pemeriksaan kesehatan hal tersebut dikarenakan kesadaran arti pentingnya urikkes belum tertanam dengan baik dalam benak prajurit. Ditambah lagi dengan frekuensi penugasan yang padat sehingga banyak anggota yang tidak sempat melaksanakan Uji pemeriksaan kesehatan sudah harus berangkat untuk melaksanakan penugasan.

Pangkalan Utama TNI AL (Lantamal) terdiri dari Lanal–Lanal yang berada di bawah komandonya. Seperti yang telah disebutkan, setiap sebaran pangkalan diikuti dengan sebaran faskes guna mendukung kegiatan operasional pangkalan tersebut, dimana dukungan yang diberikan berupa pelayanan kesehatan dan dukungan kesehatan melekat pada tiap kegiatan lapangan pangkalan. Dari kondisi fasilitas tersebut untuk kelengkapan pemeriksaan kesehatan sangat terbatas. Untuk peralatan yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemeriksaan beberapa ada yang tidak dapat digunakan karena kondisinya rusak berat.

Apabila faktor–faktor di atas (Pelaksanaan kegiatan, Kesadaran atasan dan anggota dan sarana prasarana serta personel kesehatan) tidak segera dilakukan perubahan/diperbaiki maka pelaksanaan Uji pemeriksaan kesehatan menimbulkan implikasi sebagai berikut:

- a. Apabila belum terlaksananya secara menyeluruh pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan berkala terhadap anggota di Rumkital Jala Ammari secara memadai, maka akan kurang menunjang tingkat kesehatan prajurit Lantamal VI sehingga kurang mendukung pelaksanaan tugas TNI AL.
- b. Apabila belum adanya kesadaran tiap-tiap anggota terhadap pelaksanaan kegiatan uji pemeriksaan kesehatan berkala di Rumkital Jala Ammari, maka akan kurang menunjang tingkat kesehatan prajurit Lantamal VI sehingga kurang mendukung pelaksanaan tugas TNI AL.
- c. Apabila fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam uji pemeriksaan kesehatan berkala di Rumkital Jala Ammari, maka akan kurang menunjang tingkat kesehatan prajurit Lantamal VI sehingga kurang mendukung pelaksanaan tugas TNI AL.

Persoalan Yang Ditemukan

Pelaksanaan kegiatan uji pemeriksaan kesehatan berkala terhadap anggota Lantamal VI masih belum terlaksana sesuai rencana yang telah ditentukan sehingga hasil uji pemeriksaan kesehatan berkala di Lantamal VI belum optimal.

Kurangnya kesadaran tiap-tiap anggota Lantamal VI terhadap pelaksanaan kegiatan uji pemeriksaan kesehatan berkala di Rumkital Jala Ammari sehingga pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan berkala belum optimal.

Fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai dalam uji pemeriksaan kesehatan berkala di Rumkital Jala Ammari sehingga pelaksanaan uji

pemeriksaan kesehatan berkala belum terlaksana secara optimal

Faktor Internal Yang Mempengaruhi

Rencana Pengembangan kekuatan TNI AL 2024 menuju kekuatan pokok minimum (MEF) telah menetapkan beberapa kebijakan termasuk kebijakan di bidang personel dalam bentuk *blue print* bidang personel. Mengacu pada kebijakan reformasi birokrasi nasional dan kebijakan mempertahankan jumlah personel TNI AL sesuai dengan jumlah yang sudah ada saat ini dengan melaksanakan kebijakan *Zero Growth*.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku hidup sehat adalah rendahnya tingkat pendidikan. Akibat rendahnya pendidikan, seseorang akan kurang bahkan tidak dapat berperilaku hidup sehat terhadap diri sendiri maupun lingkungannya, sebagai contoh meludah, merokok disembarang tempat, minum minuman beralkohol dll.

Perlu adanya sanksi bagi yang belum atau tidak melaksanakan pemeriksaan kesehatan, dikarenakan beberapa prajurit masih belum sadar dalam melaksanakan uji pemeriksaan kesehatan. Sanksi ini bukan untuk memberatkan prajurit tersebut, justru akan memaksa prajurit tersebut menjadi sehat.

Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi

Dengan adanya pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) anggaran kesehatan di tiap-tiap Kotama mengalami penurunan. Tidak terkecuali dalam pelaksanaan perbaikan atau regenerasi alat-alat

kesehatan yang ada di Rumkital Jala Ammari. Kegiatan uji pemeriksaan kesehatan menggunakan anggaran Rutin Bekal Kesehatan (RBK) dengan pagu yang terbatas dan sifatnya *given* tidak berdasarkan perhitungan cermat. Sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan dilapangan.

Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan terpadu dan menyeluruh dalam bentuk upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat yang didukung oleh perkembangan kebijakan pemerintah di bidang kesehatan nasional. Upaya kesehatan diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh, dan berkesinambungan. Uji pemeriksaan kesehatan adalah bagian integral dari pembangunan kesehatan nasional, ini berarti bahwa melaksanakan uji pemeriksaan kesehatan secara berkala dibidang kesehatan tidak boleh ditinggalkan.

Peluang dan Kendala

Terdapatnya peluang yaitu adanya kerjasama dengan insititusi kesehatan non TNI AL setempat khususnya bagi fasilitas kesehatan yang ada di daerah memungkinkan untuk dapatnya membantu mengatasi permasalahan kesehatan bagi anggota dan keluarga. Oleh karena itu jalinan kerjasama harus senantiasa digalang dan ditingkatkan demi terwujudnya kondisi kesehatan anggota yang lebih baik.

Sementara untuk kendala yang dihadapi yaitu belum terlaksananya uji pemeriksaan kesehatan yang optimal, kesadaran atasan selaku pembina personel tidak turut mendorong anggotanya untuk melaksanakan uji pemeriksaan kesehatan serta kesadaran dari anggota sendiri, kurangnya sarana, prasarana dan personel kesehatan.

Kondisi Uji Pemeriksaan Kesehatan Berkala di RSAL Jala Ammari Yang Diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan uji pemeriksaan kesehatan saat ini sudah cukup baik namun masih belum optimal sehingga perlu optimalisasikan agar diperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

Mengacu kenyataan saat ini bahwa *home base* unsur tidak menyatu dalam satu lokasi (Jakarta/Surabaya). Harapan ke depan agar pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan berkala dapat berjalan optimal adalah dengan merubah aturan yang ada selama ini. Pemeriksaan tambahan tidak hanya di Lakesla dan Rumkitalmar Cilandak saja akan tetapi harus mengikuti kebijakan sesuai dispersi *home base* unsur, sehingga dapat menjangkau seluruh anggota, KRI (ABK) dan anggota Marinir. Oleh karena itu perlu adanya penambahan fasilitas khususnya alat kesehatan untuk pemeriksaan tambahan, yaitu alat *ergometri*, *dinamometri*, *spirometri* dan *anthropometri*.

Uji pemeriksaan kesehatan yang diharapkan agar lebih optimal dalam pemantauan dan pendeteksian status kesehatan anggota adalah sebagai berikut:

- a. Usia kurang dari atau sama dengan 34 tahun, standar uji pemeriksaan kesehatan seperti uji pemeriksaan kesehatan tingkat III.
- b. Usia 35 tahun sampai dengan 44 tahun, standar uji pemeriksaan kesehatan seperti uji pemeriksaan kesehatan tingkat II.
- c. Usia lebih atau sama dengan 45 tahun, standar uji pemeriksaan kesehatan seperti uji pemeriksaan kesehatan tingkat I.

Konsekuensi harus ditegakkan, *reward and punishment* diterapkan baik kepada anggota/prajurit yang tidak melaksanakan uji pemeriksaan kesehatan atau yang tidak melaksanakan tindak lanjut hasil uji pemeriksaan kesehatan bila ditemukan kelainan serta kepada satuan yang tidak mencapai target sesuai yang direncanakan. Harapannya anggota yang memiliki stakes yang kurang dari standar untuk sementara harus di non aktifkan/diistirahatkan dari satuan operasional dan di DPB Denma untuk menjalani latihan fisik setelah cukup waktu dilakukan Uji pemeriksaan kesehatan ulang.

Guna mendukung tugas TNI AL yang diberikan berupa pelayanan kesehatan dan dukungan melekat pada tiap kegiatan pangkalan maupun operasi. Dibutuhkan kondisi dari fasilitas sarana dan prasarana yang dalam kondisi baik, sehingga dapat mendeteksi setiap penyakit yang ada pada diri prajurit TNI AL dengan akurat.

Dari kondisi fasilitas tersebut untuk kelengkapan pemeriksaan kesehatan berkala beberapa tidak dapat digunakan. Sehingga dibutuhkan pengadaan peralatan pemeriksaan kesehatan yang sesuai dengan kondisi saat ini atau

perbaiki alat kesehatan yang statusnya sudah rusak berat. Dengan lengkapnya fasilitas sarana dan prasarana kesehatan di Rumkital Jala Ammari maka kegiatan pemeriksaan berkala dapat terlaksana dengan baik.

TNI AL akan diawaki oleh prajurit dalam kuantitas dan kualitas yang tepat pada setiap strata yang dapat berinteraksi dengan baik dan pada akhirnya akan menghasilkan produktifitas yang tinggi. Indikasi dari keberhasilan pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan di satuan operasional sebagai berikut:

- a. Mampu menentukan dan memonitor status kesehatan prajurit secara menyeluruh, sehingga dapat dijadikan tolok ukur dan pertimbangan cakup dan tidaknya seseorang prajurit untuk melaksanakan suatu penugasan.
- b. Dapat mengetahui kondisi kesehatan prajurit baik secara fisik maupun kejiwaan, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program pembinaan kesehatan personel selanjutnya.
- c. Mengetahui secara dini status kesehatan prajurit maka akan dapat segera diatasi melalui pengobatan sehingga dapat menekan biaya dibanding tindakan intervensi.
- d. Kinerja organisasi jadi lebih optimal dikarenakan organisasi diawaki oleh personel yang memiliki badan yang sehat, jiwa yang sehat dan sosial yang mantap.

Pemecahan Masalah

Dalam upaya mengoptimalkan capaian pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan (urikkes) berkala anggota/personel TNI AL di Lantamal IV, tentunya harus didukung oleh suatu kebijakan yang tegas dari pimpinan TNI AL, kebijakan tersebut dimaksud untuk memberi arah agar tujuan yang diinginkan dapat segera tercapai.

Kebijakan tersebut dipakai sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah optimalisasi dalam pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan dengan memberdayakan segala sumberdaya dan partisipasi serta kesadaran penuh dari seluruh anggota bahwa uji pemeriksaan kesehatan merupakan suatu kesejahteraan yang diberikan oleh dinas dalam rangka untuk mengetahui status kesehatan prajurit guna mendukung pelaksanaan tugas pokok TNI AL. Strategi dari masing-masing permasalahan adalah sebagai berikut:

- a. Strategi 1 : Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan uji pemeriksaan kesehatan di satuan operasional dengan cara melakukan upaya jemput bola pada satuan-satuan operasional dengan diimbangi dukungan anggaran yang memadai, serta memanfaatkan satuan-satuan kesehatan wilayah untuk melaksanakan uji pemeriksaan kesehatan pada satuan-satuan operasional yang ada di daerah tersebut dan melaporkan hasil evaluasi pelaksanaannya kepada satuan atas.
- b. Strategi 2 : Meningkatkan kesadaran atasan dan bawahan untuk melaksanakan uji

pemeriksaan kesehatan dengan cara sosialisasi, penerapan *reward and punishment*.

- c. Strategi 3 : Melaksanakan peningkatan dan penambahan sarana prasarana pada fasilitas kesehatan serta personel kesehatan sebagai pelaksana uji pemeriksaan kesehatan.

Beberapa upaya yang dapat dilaksanakan guna menindaklanjuti kebijakan dan strategi tersebut diatas dalam pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Upaya mendukung strategi 1 : Upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan bagi satuan operasional.
- b. Upaya mendukung strategi 2 : Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pimpinan/atasan dan anggota tentang manfaat dan kegunaan uji pemeriksaan kesehatan.
- c. Upaya mendukung strategi 3 : Upaya untuk mendukung strategi melaksanakan peningkatan dan penambahan sarana prasarana serta personel kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa medan tugas yang dihadapi personel di Kotama terutama satuan operasional sangat berat sehingga dituntut kondisi fisik yang prima dan ditunjang dengan status kesehatan yang baik, dalam pelaksanaan uji pemeriksaan kesehatan belum diterapkan fungsi komando, sehingga uji pemeriksaan kesehatan tidak

dapat terlaksana dengan optimal dan masih banyaknya anggota satuan operasional yang memiliki status kesehatan dengan kategori Kurang ($\pm 8\%$) hal tersebut bila mengacu Surat Keputusan Panglima TNI nomor Skep/ 487/2005 tanggal 2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Calon/Anggota TNI, maka tidak layak untuk berdinam pada satuan operasional.

Saran peneliti setelah melakukan penelitian ini dimohon Aspers Kasal segera membuat aturan di lingkungan TNI AL yang mengacu keputusan yang dibuat oleh Panglima TNI tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Calon/Anggota TNI, yang mensyaratkan bahwa personel satuan operasional harus memiliki status kesehatan minimal II (baik), Kadiskesal segera melaksanakan peninjauan kembali petunjuk teknik uji pemeriksaan kesehatan yang ada di lingkungan TNI AL, yang menyatakan pemeriksaan tambahan hanya dilakukan di Lakesla Surabaya dan Rumkitalmar Jakarta, dan Karumkit kotama operasional perlu membentuk *Team Urikkes Mobile* sehingga dapat menjangkau personel-personel yang sedang melaksanakan tugas diluar *home base*.

5. REFERENSI

Hasil Urikkes Tahun Anggaran. 2022 Berdasarkan Tingkat Status Kesehatan (Stakes) Di Rumkital Jala Ammari

Kanti Ratnaningrum dan Oky Rahma Prihandani, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Edukasi Pemeriksaan Kesehatan Berkala sebagai Upaya

Deteksi Dini Penyakit dalam Mensukseskan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Prosiding Seminar Nasional Unimus, (Volume 3, 2020)

Mu'rifah. (2007). *Materi Pokok Pendidikan Kesehatan*. Universitas Terbuka. Jakarta, 14

Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 3

Notoatmodjo S., *Ikhtisar Keselamatan dan Kesehatan Kerja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 121

Sugiono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit: CV. Alfabeta: Bandung, 225.

Achmad Bashori, "*Kasal Sampaikan Sembilan Program Prioritas Pembangunan TNI Angkatan Laut*", diakses pada 30 Juni 2023 <https://www.ppal.or.id/berita/1045/kasal-sampaikan-sembilan-program-prioritas-pembangunan-tni-al/>.

Afridah Saihah, Agus Suwarni, Widodo Hariyono, Analisis Ketaatan Karyawan Dalam Pemeriksaan Kesehatan Berkala Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Artikel penelitian Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Ahmad Dahlan, diakses pada 10 Juli 2023, <http://www.journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1083/800#>

- Balitbang Kemhan, Model Pembinaan Personel Kemhan dan TNI, diakses pada 15 Juli 2023, <http://www.balitbang.kemhan.go.id>,
- Health Education Library For People. 2016. "Checking up the Medical Check Up". diakses pada tanggal 20 Juni 2023 www.thebestmedicalcare.com
- Proses terjadinya penuaan menurut *teori genetic clock*. 5 Mei 2008 <https://creasoft.wordpress.com>, diakses pada tanggal 2 juni 2023
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal 7
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal 9
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 02/Men/1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dalam Penyelenggaraan Kesehatan Kerja
- Surat Keputusan Panglima TNI nomor Skep/487/XII/2005 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan calon/Anggota TNI. Jakarta: Mabes TNI 2005
- Keputusan Kasal Nomor Kep/305/II/2013 tentang Buku Petunjuk Pelaksanaan Uji dan Pemeriksaan Kesehatan Calon Anggota/Anggota TNI AL (PUM-6.100)
- Peraturan Kasal Nomor 114/XII/2009 tentang Pola Pengelolaan Keuangan Penerimaan Negara Bukan Pajak Pelayanan Masyarakat Umum Rumah Sakit dan Lembaga Kesehatan di Lingkungan TNI Angkatan Laut
- Peraturan Kasal Nomor 90/XII/2010 tentang Klasifikasi dan Dislokasi Fasilitas Kesehatan TNI AL
- Peraturan Kasal Nomor 6/VII/2017 tentang Penyelenggaraan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Fasilitas Kesehatan di Lingkungan TNI AL
- Peraturan Kasal Nomor 12 Tahun 2021 tentang Uji Dan Pemeriksaan Kesehatan Melalui Fasilitas Kesehatan Di Lingkungan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
- Seskoal (2023) Peraturan Komandan Seskoal Nomor 3 Tahun 2023 Tanggal 3 Januari 2023 tentang Pedoman Penulisan Kertas Karya Kelompok (Taskapok), Penulisan Catatan Kaki, Catatan Tubuh dan Daftar Pustaka